Jambi Accounting Review (JAR)
JAR Volume 7, Nomor 1, 2026: 142-150
e-ISSN: 2747-1187
p-ISSN: -
https://online-journal.unja.ac.id/JAR/

THE EFFECTIVENESS OF THE DIRECT CASH ASSISTANCE (BLT) PROGRAM IN SEBAPO VILLAGE, MESTONG SUB-DISTRICT, MUARO JAMBI REGENCY

EFEKTIVTAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA SEBAPO KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI

Resky Fadhillah [1)*]

Sigit Indrawijaya [2)]

Nurida Isnaeni [3)]

1)Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

2&3) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesrsitas Jambi, Jambi-Indonesia

**) Korespondensi*

E-mail: reskyfadhillah5@gmail.com [1)]

Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 7, No. 1, Januari - April 2026: 142-150
DOI: http://10.22437/xd54kt86

ABSTRACT

The Village Fund Direct Cash Assistance Program (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa/BLT Dana Desa) is one of the government policies aimed at poverty alleviation and social protection for rural communities. However, in its implementation in Sebapo Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency, there has been a decline in the number of BLT beneficiaries over time. This study aims to analyze the effectiveness of the Village Fund BLT program and to identify the factors influencing the decrease in the number of BLT beneficiaries in Sebapo Village. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving village government officials and community members who received BLT. The results indicate that the implementation of the Village Fund BLT program in Sebapo Village has been relatively effective in terms of targeting accuracy and distribution mechanisms. However, the decline in the number of BLT beneficiaries is influenced by several factors, including limited allocation of the Village Fund BLT budget, stricter beneficiary selection to avoid overlapping assistance, limited beneficiary quotas at the neighborhood level, suboptimal socialization to the community, and policy adjustments in response to changes in the socio-economic conditions of the community. The decrease in the number of BLT beneficiaries is not due to a reduced need among the community, but rather reflects policy adjustments and program management to comply with prevailing regulations.

Keyword: *Direct Cash Assistance, Village Fund, effectiveness, BLT beneficiaries.*

ABSTRAK

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, terjadi penurunan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sebapo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan aparatur pemerintah desa dan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Sebapo telah berjalan cukup efektif dari segi ketepatan sasaran dan mekanisme penyaluran. Namun, menurunnya jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan alokasi anggaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, pengetatan seleksi penerima untuk menghindari bantuan ganda, keterbatasan kuota penerima di tingkat wilayah, kurang optimalnya sosialisasi kepada masyarakat, serta penyesuaian kebijakan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penurunan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut tidak disebabkan oleh berkurangnya kebutuhan masyarakat, melainkan sebagai bentuk penyesuaian kebijakan dan pengelolaan program agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Bantuan Langsung Tunai, Dana Desa, efektivitas, penerima BLT.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan di Indonesia yang bersifat multidimensional, mencakup keterbatasan ekonomi, akses layanan publik, serta kesempatan kerja. Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah mengimplementasikan kebijakan Dana Desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu program prioritas dari Dana Desa adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan rentan guna memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan daya beli.

Tabel 1. Anggaran Desa Muaro sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

No	Tahun	Dana Desa (Rp)	BLT (Rp)	Penerima BLT (Orang)
1	2020	771.244.363	79.438.169	90
2	2021	766.207.179	79.949.339	46
3	2022	790.153.092	81.385.768	88
4	2023	856.311.716	88.981.391	36
5	2024	877.910.016	90.424.834	25

Sumber: Kantor Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi 2025

Berdasarkan data Anggaran Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020–2024 alokasi Dana Desa menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari Rp771.244.363 pada tahun 2020 menjadi Rp877.910.016 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperkuat pembangunan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, termasuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Sejalan dengan itu, anggaran BLT juga mengalami peningkatan dari Rp79.438.169 pada tahun 2020 menjadi Rp90.424.834 pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya prioritas kebijakan dalam perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan.

Peningkatan anggaran tersebut tidak diikuti oleh peningkatan jumlah penerima manfaat. Data menunjukkan bahwa jumlah penerima BLT mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari 90 orang pada tahun 2020 menjadi 25 orang pada tahun 2024, meskipun sempat meningkat pada tahun 2022. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan kapasitas fiskal desa dengan jangkauan program bantuan yang diterima masyarakat. Penurunan jumlah penerima dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kriteria dan kebijakan penyaluran, perbaikan basis data kemiskinan, keterbatasan alokasi anggaran per penerima, maupun adanya pergeseran prioritas penggunaan Dana Desa ke sektor lain.

Fenomena ini juga dapat mencerminkan dua kemungkinan yang berbeda, yaitu meningkatnya efektivitas penargetan bantuan sehingga lebih tepat sasaran, atau justru adanya keterbatasan dalam menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas program BLT-DD, tidak hanya dari sisi penyerapan anggaran, tetapi juga dari aspek ketepatan sasaran, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta kontribusinya dalam menurunkan tingkat kemiskinan di desa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk

mengkaji sejauh mana program BLT-DD mampu mencapai tujuan kebijakan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika jumlah penerima bantuan di Desa Sebapo.

Penelitian mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa BLT mampu meningkatkan daya beli masyarakat serta membantu pemenuhan kebutuhan dasar, terutama pada kelompok rumah tangga miskin dan rentan. Selain itu, BLT juga dinilai efektif sebagai instrumen perlindungan sosial dalam jangka pendek, khususnya pada kondisi krisis ekonomi atau ketidakstabilan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan bahwa program BLT belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaktepatan sasaran, keterbatasan data penerima, serta potensi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya pada konteks implementasi BLT di tingkat desa. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak makro atau tingkat nasional, sementara kajian yang mendalam pada level desa, terutama terkait dinamika jumlah penerima dan efektivitas penyaluran bantuan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis efektivitas program BLT Dana Desa secara spesifik di Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi.

Menurut Makmur (2011) efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas meliputi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, serta manfaat yang dirasakan oleh penerima. Sementara itu, Budiani (2007) menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, tingkat keberhasilan pelaksanaan program, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Efektivitas program BLT Dana Desa tidak hanya diukur dari tersalurkannya anggaran, tetapi juga dari sejauh mana bantuan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi beban ekonomi, serta tepat sasaran kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan.

Meskipun BLT-DD dinilai efektif dalam jangka pendek implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketepatan sasaran, keterbatasan anggaran, serta rendahnya kualitas pengelolaan dan pengawasan. Hal ini juga terjadi di Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi jumlah penerima BLT-DD mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, meskipun alokasi Dana Desa meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam efektivitas program serta faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan penerima bantuan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program BLT-DD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah penerima di Desa Sebapo.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Sebapo. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan secara induktif, serta menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjamin keabsahan data (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat terkait fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya fenomena fluktuasi jumlah penerima BLT-DD serta peningkatan alokasi Dana Desa. Penelitian dilakukan pada tahun 2025.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap program BLT-DD. Informan terdiri dari aparatur desa dan masyarakat penerima bantuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Bendahara Desa	1
4	Kasi Kesejahteraan	1
5	Kaur Perencanaan	1
6	Kaur Keuangan	1
7	Masyarakat	25
	Total	31

Sumber: Kantor Desa, 2025

Total informan sebanyak 31 orang. Informan masyarakat dipilih berdasarkan kriteria sebagai penerima BLT-DD, sehingga mampu memberikan informasi terkait proses pendataan, penyaluran, dan manfaat bantuan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan aparatur desa dan masyarakat penerima BLT. Data ini digunakan untuk menganalisis efektivitas program BLT-DD serta faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah penerima.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, seperti data Dana Desa dan BLT tahun 2020–2024, laporan pemerintah desa, peraturan perundang-undangan, serta publikasi ilmiah yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu:

1. Observasi yaitu dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata terkait pelaksanaan BLT-DD di Desa Sebapo.
2. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada informan untuk menggali informasi mengenai ketepatan waktu penyaluran, mekanisme seleksi, ketepatan sasaran, serta faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah penerima BLT.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, laporan, dan dokumen terkait pelaksanaan BLT-DD.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data merupakan Proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas BLT-DD dan faktor penurunan jumlah penerima.
2. Penyajian Data merupakan Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan tema yang ditemukan dalam data, serta dikaitkan dengan teori yang relevan guna memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Sebapo

Efektivitas merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program, termasuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Dalam penelitian ini, efektivitas dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu penyaluran, ketepatan seleksi penerima, dan ketepatan sasaran bantuan.

1. Ketepatan Waktu Penyaluran BLT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran BLT-DD di Desa Sebapo pada umumnya telah dilaksanakan secara tepat waktu. Pemerintah desa menyalurkan bantuan segera setelah dana diterima, bahkan dalam waktu satu hingga dua hari. Hal ini menunjukkan adanya komitmen aparatur desa dalam mempercepat distribusi bantuan agar dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun demikian, dalam beberapa periode ditemukan keterlambatan penyaluran yang disebabkan oleh keterlambatan transfer dana dari pemerintah pusat. Kondisi tersebut diatasi dengan mekanisme pembayaran rapel. Dari sisi penerima, masyarakat menyatakan bahwa bantuan umumnya diterima secara rutin sesuai jadwal. Dengan demikian, dari aspek ketepatan waktu, program BLT-DD di Desa Sebapo dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2. Ketepatan Seleksi Penerima BLT

Proses seleksi penerima BLT-DD dilakukan melalui mekanisme musyawarah desa dengan melibatkan RT, pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Calon penerima diusulkan oleh RT, kemudian diverifikasi dan ditetapkan melalui musyawarah desa. Selain itu, pemerintah desa juga melakukan penyaringan terhadap penerima yang telah memperoleh bantuan sosial lain, guna menjaga prinsip keadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi telah berjalan secara partisipatif dan transparan. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa penerima bantuan telah sesuai dengan kondisi ekonomi yang membutuhkan. Namun demikian, keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua masyarakat yang memenuhi kriteria dapat menerima bantuan.

Data jumlah penerima BLT tahun 2020–2025 menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun, dari 90 orang pada tahun 2020 menjadi 25 orang pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan ini mengindikasikan adanya pengetatan kebijakan dan selektivitas dalam penentuan penerima, seiring dengan penyesuaian regulasi dan keterbatasan anggaran.

3. Ketepatan Sasaran BLT

Dari aspek ketepatan sasaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan telah diterima oleh kelompok masyarakat yang tergolong miskin, lanjut usia, dan tidak memiliki penghasilan tetap.

Pemerintah desa juga melakukan upaya jemput bola bagi penerima yang tidak mampu hadir, sehingga bantuan tetap tersalurkan kepada yang berhak.

Masyarakat penerima menyatakan bahwa BLT sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT-DD memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam jangka pendek.

4. **Bentuk Bantuan**

   Bantuan yang disalurkan kepada masyarakat berupa uang tunai secara langsung tanpa perantara. Penyaluran secara tunai ini memberikan fleksibilitas bagi penerima dalam memanfaatkan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu, sistem penyaluran langsung juga meminimalkan potensi penyimpangan dalam distribusi bantuan.

   Berdasarkan ketiga indikator tersebut, program BLT-DD di Desa Sebapo dapat dikatakan cukup efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu penyaluran, mekanisme seleksi yang partisipatif, serta ketepatan sasaran penerima bantuan. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketergantungan pada transfer dana dari pemerintah pusat dan keterbatasan anggaran yang berdampak pada jumlah penerima.

Penurunan jumlah penerima BLT di tengah peningkatan anggaran menunjukkan adanya dinamika kebijakan dalam pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya peningkatan ketepatan sasaran, namun juga berpotensi menimbulkan kesenjangan apabila masih terdapat masyarakat yang layak tetapi belum terjangkau bantuan.

Dengan demikian, efektivitas program BLT-DD tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kemampuan program dalam menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan serta memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Penerima Pada Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur desa dan masyarakat, penurunan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Sebapo dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat struktural dan administratif. Penurunan ini tidak sepenuhnya mencerminkan berkurangnya tingkat kebutuhan masyarakat, melainkan lebih kepada penyesuaian kebijakan dan mekanisme penyaluran program.

1. **Keterbatasan Alokasi Anggaran BLT**

   Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama dalam menentukan jumlah penerima BLT. Meskipun Dana Desa dan alokasi BLT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, proporsi anggaran BLT tetap dibatasi sesuai regulasi. Hal ini mengharuskan pemerintah desa melakukan pembatasan jumlah penerima agar tidak melebihi kapasitas anggaran yang tersedia. Dengan demikian, peningkatan anggaran tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan jumlah penerima, melainkan lebih diarahkan pada peningkatan nilai manfaat yang diterima oleh masing-masing penerima.

2. **Pengetatan Seleksi Penerima**

   Proses seleksi penerima BLT yang semakin ketat juga berkontribusi terhadap penurunan jumlah penerima. Pemerintah desa menerapkan mekanisme musyawarah desa dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, termasuk mengecualikan masyarakat yang telah menerima bantuan

sosial lain. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih bantuan dan meningkatkan keadilan distribusi, namun berdampak pada berkurangnya jumlah penerima BLT.

3. **Keterbatasan Kuota Penerima**
   Keterbatasan kuota penerima di tingkat RT turut mempengaruhi jumlah penerima BLT. Meskipun terdapat lebih banyak masyarakat yang memenuhi kriteria, pemerintah desa hanya dapat menetapkan penerima sesuai kuota yang tersedia. Kondisi ini mendorong adanya prioritisasi penerima bantuan, sehingga tidak semua masyarakat yang layak dapat terakomodasi.
4. **Kurangnya Sosialisasi Kebijakan**
   Faktor lain yang mempengaruhi adalah belum optimalnya sosialisasi terkait perubahan kebijakan dan kriteria penerima BLT. Sebagian masyarakat belum memahami alasan penurunan jumlah penerima, sehingga menimbulkan persepsi kurang transparan terhadap program. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan komunikasi publik agar masyarakat dapat memahami dasar kebijakan yang diterapkan.
5. **Penyesuaian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**
   Penurunan jumlah penerima juga dipengaruhi oleh adanya penyesuaian kebijakan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang dinilai telah mengalami peningkatan kondisi ekonomi tidak lagi diprioritaskan sebagai penerima, dan digantikan oleh masyarakat lain yang lebih membutuhkan. Kebijakan ini mencerminkan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ketepatan sasaran dan efektivitas program.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa penurunan jumlah penerima BLT di Desa Sebapo lebih disebabkan oleh proses rasionalisasi kebijakan daripada penurunan tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran orientasi program dari perluasan cakupan penerima menuju peningkatan ketepatan sasaran dan kualitas bantuan.

Namun demikian, kebijakan ini juga memiliki implikasi, yaitu potensi tidak terakomodasinya seluruh masyarakat yang masih membutuhkan bantuan akibat keterbatasan kuota dan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aspek efisiensi, keadilan, dan transparansi dalam pengelolaan BLT Dana Desa agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi secara umum telah berjalan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh ketepatan waktu penyaluran yang relatif baik, mekanisme seleksi penerima yang dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah desa, serta ketepatan sasaran bantuan yang telah menjangkau masyarakat miskin dan rentan.

Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan anggaran, ketergantungan pada transfer dana dari pemerintah pusat, serta belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, jumlah penerima BLT yang cenderung menurun dari tahun ke tahun menunjukkan adanya dinamika kebijakan dalam pengelolaan program.

Penurunan jumlah penerima BLT dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan alokasi anggaran, pengetatan seleksi penerima, keterbatasan kuota di tingkat RT, kurangnya sosialisasi kebijakan, serta adanya penyesuaian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kebijakan BLT Dana Desa di Desa Sebapo mengalami pergeseran orientasi, dari perluasan jumlah penerima menuju peningkatan ketepatan sasaran dan efektivitas bantuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait kriteria penerima dan perubahan kebijakan BLT, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas pendataan masyarakat miskin secara berkala, sehingga penentuan penerima BLT dapat lebih akurat dan tepat sasaran.
3. Pemerintah desa diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan Dana Desa dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara jumlah penerima dan besaran bantuan yang diberikan.
4. Diperlukan penguatan koordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah pusat untuk meminimalkan keterlambatan penyaluran dana.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, W. (2013). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat.

Ayu Maulina, S. M. (2024). Volume10,No.2September2024. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Di Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur , 56-63.

Baihaq, A. (2023). Al'Iidara Balad, Vol. 5, No. 2, Desember2023. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cangpering Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 87-94.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025).

Cok Gede Agung Kusuma Putra, S. M. (2023). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai(BLT) Dana Desa Sebagai Jaminan Perlindungan Sosial Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Rego Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.

Ekasari, R. (2020). Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. AE Publising.

Hikmah, N. (2023). Penerapan Perinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan.

Jovanka Mamuaja, F. S. (2021). Jurnal Akuntansi Manado (JAIM),. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa : di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, 249-258.

Muhammad Raihan Tanjung, R. H. (2025). jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB. Implementasi Aplikasi E-Voting Pilkades dilihat Dari Aspek Sumber Daya PAda Kantor Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, 353-366.

Nurfaizi. (2021). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

Ririn, L. S. (2021). jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bamban Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur , 1790-1799.

Rismaya Elly Safitri, G. W. (2023). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Keluarga Penerima Manfaat (Studi Pada Desa Turi Kabupaten Magetan), 1903-1914.